

ada polok aduan yakni bahan besi yang terdapat pada sambungan bentuk tiga setengah atau biasa tulis. Selain sambungan tiga setengah perancah Perancah dikenalkan menjadi dua yaitu perancah klasik dan [tuya] dan perancah modern [baja] (*scaffolding, stoker, pipe support, dls.*)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan jenis perancah baru yang mempunyai daya dukung lebih besar, biaya penggunaan yang lebih rendah dan perisangan di tapangan yang lebih mudah dibanding dengan *scaffolding*.

Langkah awal dalam metodologi penelitian adalah mengembangkan kreativitas untuk mendapatkan bentuk perancah baru yang akhirnya didapatkan bentuk seperti tower dan disebut sebagai Perancah Mini Tower. Untuk mendapatkan efektifitas penggunaan bahan (biaya produksi yang murah) dilakukan *trial and error* yang berdasarkan kepada teori kelanggungan batang telur. Sementara untuk mendapatkan daya dukung perancah Mini Tower ini digunakan teori dan rumus modifikasi Euler.

Secara teori rangkaian Perancah Mini Tower ini mendapat daya dukung 14.002 ton (Perancah Mini Tower ideal). Selanjutnya dilakukan uji tekan statis di Laboratorium Struktur T. Sipil ITSP UGM Yogyakarta terhadap benda uji perancah Mini Tower yang merupakan model skala yang diperkecil. Pembuatan model ini mengacu pada teori kelanggungan dan Euler setelah pengujian dilakukan hasil 8.94 ton (Perancah Mini Tower hasil uji).

Langkah selanjutnya Perancah Mini Tower tersebut dikembangkan dengan *scaffolding* untuk pelaksanaan di tapangan berdasarkan gambar rancangan Pretek Kampus Terpadu UII Unit 7 Blok C lantai 1. Perancah Mini Tower yang memiliki daya dukung jauh lebih besar dari pada *scaffolding* ternyata memberikan efisiensi yang lebih baik. Hal ini terlihat pada biaya penggunaan namun masih perancah. Untuk *scaffolding* baru membutuhkan biaya Rp. 303.154.700,- *scaffolding* bekas membutuhkan biaya Rp. 235.477.861,- Sedangkan Perancah Mini Tower akan mempunyai Perancah Mini Tower hasil uji membutuhkan biaya Rp 201.022.664,3.

Dalam hal bongkar pasang Perancah Mini Tower lebih mudah dan lebih dapat dilaksanakan dibanding *scaffolding*. Hal ini dapat terwujud karena jumlah komponen pendukung atau komponen lipat dari Perancah Mini Tower lebih sedikit.